

PENETAPAN INDEKS HARGA SAHAM LQ45 DENGAN PERTIMBANGAN TINGKAT INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA (SBI) PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Linna Ismawati¹, Jatnika Dwi Asri², dan Widya Irmanisaa Yuliasuti³

^{1,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipati Ukur No.112-116 Bandung, 40132

²Fakultas Manajemen Pemerintahan, Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jl. Ir. Soekarno KM 20 Jatinangor, 45363

E-mail: linna.ismawati@email.unikom.ac.id; jatnika@ipdn.ac.id; widvairmanisaav@gmail.com

ABSTRAK. Fenomena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap penetapan Indeks Harga Saham LQ45 baik secara simultan maupun parsial pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023. Rancangan analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, analisis korelasi Pearson, koefisien determinasi dan uji hipotesis menggunakan uji T dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi secara parsial terdapat pengaruh yang negatif signifikan terhadap LQ45, dan tingkat suku bunga SBI secara parsial berpengaruh terhadap LQ45. Secara simultan tingkat inflasi dan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh signifikan terhadap penetapan Indeks Harga Saham LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci : Inflasi, SBI, LQ45

DETERMINATION OF THE LQ45 STOCK PRICE INDEX WITH CONSIDERATION OF THE INFLATION RATE AND THE BANK INDONESIA CERTIFICATE (SBI) INTEREST RATE ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (BEI)

ABSTRACT. The study phenomenon aimed to find out the influence of rate of Inflation, rate of Interest of SBI toward LQ45 whether in partial or simultaneously at Indonesian Stock Exchange in 2018-2023 periods. The design analysis used is Multiple regression analysis, classical assumption test, correlation analysis of Pearson, determination coefficient, and hypothetical testing using T test and F test. The result shows that variable the rate of Inflation partially has found there is a negative significant influence toward LQ45, and rate of interest of SBI had a partially significant influence toward LQ45. Simultaneously rate of Inflation and rate of Interest of SBI had a significant influence toward LQ45.

Key words: Inflation, SBI, LQ45

PENDAHULUAN

Terdapat Berbagai faktor dapat memengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal. Sejumlah penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Zainuddin *et al.* (2024) serta Katmas dan Indarningsih (2022), mengidentifikasi bahwa variabel seperti profitabilitas perusahaan, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), inflasi, serta nilai tukar rupiah memiliki kontribusi terhadap pergerakan harga saham. Sementara itu, Fahnyu *et al.* (2024) menyatakan bahwa inflasi, kurs mata uang asing, dan suku bunga adalah faktor-faktor makroekonomi yang relevan terhadap kinerja indeks saham LQ45.

Inflasi, sebagaimana dijelaskan oleh Hansen dan Newman (2022), merupakan kenaikan harga barang dan jasa yang dipicu oleh dinamika pasar. Faktor pemicu dapat beragam, mulai dari peningkatan permintaan konsumen, akses likuiditas, hingga terjadinya hambatan distribusi dan spekulasi pasar.

Menurut Damayanti (2022), inflasi dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis berdasarkan intensitasnya, yaitu:

1. Inflasi ringan, dengan kenaikan harga tahunan di bawah 10%, yang cenderung bertahap dan tidak mengganggu kestabilan ekonomi secara luas.
2. Inflasi menengah, yang ditandai oleh kenaikan harga signifikan dalam rentang dua hingga tiga digit dalam waktu singkat.
3. Hiperinflasi, yaitu kondisi ekstrem di mana nilai uang terdepresiasi drastis, harga melonjak berkali lipat, dan masyarakat cenderung segera menukar uang dengan barang guna menghindari kehilangan daya beli.

Dalam konteks penanganan inflasi, Le Quoc Dinh *et al.* (2025) mengemukakan dua pendekatan utama yang lazim diterapkan oleh pemerintah, yaitu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal:

1. Kebijakan Moneter: Bertujuan mengendalikan jumlah uang yang beredar melalui mekanisme seperti *tight money policy* dan penyesuaian suku bunga bank sentral. Kebijakan ini dapat memengaruhi aktivitas ekonomi secara menyeluruh, termasuk sektor investasi dan konsumsi.
2. Kebijakan Fiskal: Dilakukan melalui peningkatan tarif pajak dan pengendalian pengeluaran negara, seperti pengurangan subsidi, dengan tujuan menurunkan daya beli dan mengurangi tekanan permintaan agregat.

Adapun Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang diatur melalui Peraturan Bank Indonesia No. 4/10/PBI/2002 merupakan instrumen utang jangka pendek dalam bentuk surat berharga yang diterbitkan oleh BI sebagai bagian dari strategi pengendalian likuiditas dan stabilisasi nilai rupiah.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa fluktuasi suku bunga SBI memengaruhi keputusan investor dalam mengalihkan dana mereka. Ketika suku bunga meningkat, investor cenderung mengalihkan dananya dari saham ke SBI yang menawarkan return lebih pasti dan risiko lebih rendah (Bako & Abdullah, 2024; Rimbano, 2015). Dengan demikian, kenaikan suku bunga SBI dapat memicu penurunan minat terhadap instrumen pasar modal. Sejalan dengan penelitian Herdini *et al* (2021) dan Dewi & Artini (2015) yang menyatakan bahwa kenaikan suku bunga SBI akan mendorong investor untuk menginvestasikan dana mereka di sektor perbankan daripada saham dengan risiko yang lebih tinggi.

Indeks LQ45 sendiri, menurut Wijaya & Ugut (2024), merupakan indeks yang menghimpun saham-saham paling likuid dan berkapitalisasi besar di Bursa Efek Indonesia. Indeks ini mencerminkan dinamika harga saham unggulan dan direvisi secara berkala berdasarkan kriteria performa, likuiditas, dan kapitalisasi pasar. Maniil (2023) menambahkan bahwa LQ45 dirancang sebagai indeks pendukung IHSG dan sektor indeks, serta berfungsi sebagai acuan utama bagi investor dalam memantau kinerja saham unggulan. Kriteria masuk LQ45 meliputi frekuensi transaksi, kapitalisasi pasar, dan keterdaftar aktif selama periode tertentu.

Untuk masuk ke dalam saham LQ45 ini, emiten saham harus memiliki nilai transaksi saham rata-rata tahunan di pasar reguler lebih dari 95 persen, kapitalisasi pasar rata-rata tahunan lebih dari 90 persen, posisi terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama minimal 30 hari, perusahaan dengan urutan tertinggi untuk industrinya, dan perusahaan dengan jumlah transaksi tertinggi.

Dengan mempertimbangkan pentingnya dua indikator utama ekonomi makro tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat inflasi dan suku bunga SBI, baik secara simultan maupun parsial, terhadap pergerakan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal, para investor secara umum tidak hanya mempertimbangkan kondisi perusahaan semata, tetapi juga mencermati indikator-indikator makroekonomi sebagai bagian dari penilaian risiko dan prospek keuntungan. Dua variabel makroekonomi yang sering menjadi perhatian utama adalah tingkat inflasi dan suku bunga acuan, dalam hal ini diwakili oleh Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Inflasi yang tinggi berimplikasi langsung pada peningkatan biaya produksi di sektor riil, karena harga bahan baku dan operasional mengalami kenaikan. Ketika biaya produksi naik, harga jual produk pun cenderung meningkat. Hal ini mengurangi daya beli masyarakat, menurunkan volume penjualan, dan pada akhirnya berpotensi menekan profitabilitas perusahaan. Bagi investor, kondisi ini menjadi sinyal negatif karena menurunnya laba perusahaan berdampak pada penurunan valuasi saham. Oleh karena itu, inflasi yang tidak terkendali dapat menyebabkan turunnya permintaan terhadap saham, yang pada gilirannya menurunkan harga saham di pasar modal.

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebagai instrumen pasar uang berperan penting dalam pengendalian likuiditas dan menjadi salah satu acuan utama dalam menetapkan suku bunga pasar. Ketika suku bunga SBI meningkat, investor cenderung beralih ke instrumen ini karena dianggap lebih aman dan memberikan tingkat

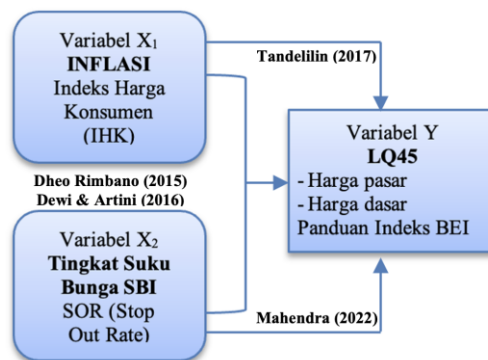
pengembalian yang relatif pasti. Dengan meningkatnya minat pada SBI, permintaan terhadap saham cenderung menurun karena imbal hasil saham menjadi kurang menarik jika dibandingkan dengan risiko yang melekat. Sebaliknya, ketika suku bunga menurun, investor lebih terdorong untuk kembali menempatkan dananya ke instrumen saham guna mengejar potensi return yang lebih tinggi.

Tandelilin (2017) menegaskan bahwa inflasi secara umum menurunkan daya beli uang, dan secara tidak langsung mempengaruhi minat investor terhadap pasar modal. Sementara itu, beberapa penelitian memberikan temuan yang beragam: Dewi & Artini (2016) menemukan pengaruh positif signifikan antara inflasi dan harga saham, sedangkan Ningsih *et al.* (2024) serta Linggi (2024) menunjukkan hubungan negatif. Dwijayanti (2021) justru menemukan tidak adanya hubungan signifikan antara keduanya.

Mahendra *et al.* (2022) menjelaskan bahwa kenaikan suku bunga berdampak ganda terhadap perusahaan. Pertama, meningkatnya suku bunga meningkatkan beban bunga pada perusahaan yang memiliki pinjaman, sehingga mengurangi laba bersih. Kedua, biaya produksi secara umum juga meningkat, sehingga harga barang menjadi lebih mahal dan permintaan menurun. Kombinasi dari dua faktor ini berdampak pada menurunnya pendapatan dan laba perusahaan. Akibatnya, investor menjadi kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga mendorong penurunan harga saham.

Dari beberapa penjelasan di atas dapatlah disimpulkan bahwa semakin tinggi suku bunga, maka para investor cenderung mengalihkan investasinya dari saham ke instrumen pasar uang. Dengan kata lain peningkatan suku bunga akan menurunkan Indeks Saham LQ45. Penelitian sebelumnya banyak yang meneliti tentang kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebelum masa pandemi Covid-19, sedangkan penelitian ini meneliti tentang kinerja Indeks Harga Saham LQ45 ketika masa krisis akibat pandemi Covid-19 serta menemukan solusi peningkatan Indeks Harga Saham LQ45.

Berdasarkan pada uraian mengenai pengaruh tingkat inflasi dan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia diperkirakan memiliki pengaruh simultan terhadap indeks harga saham LQ45. Dikarenakan secara keseluruhan terdapat pengaruh dari variabel tingkat inflasi dan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel indeks harga saham LQ45. Paryudi (2021) menyatakan bahwa variabel variabel suku bunga SBI dan laju inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan kerangka pemikiran yang di dukung oleh teori penghubung di atas akan dibuat paradigma sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

- H₁** : Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Saham pada perusahaan LQ45.
- H₂** : Tingkat suku bunga SBI berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Saham pada perusahaan LQ45.
- H₃** : Tingkat inflasi dan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Saham pada perusahaan LQ45.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk mengukur, menganalisis, dan menginterpretasikan fenomena sosial (Creswell, 2018). Metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan yaitu menguji besarnya pengaruh tingkat inflasi dan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap Indeks Harga Saham LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi setiap bulan dalam kurun waktu 6 tahun, tingkat suku bunga SBI setiap bulan dalam kurun waktu 6 tahun, nilai indeks harga saham LQ45 pada setiap akhir bulan pengamatan periode 2018-2023 pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data sekunder berdasarkan data website Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Bursa Efek Indonesia. Rancangan analisis yaitu analisis regresi berganda (*Multiple Regression*), analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

Berikut adalah Operasionalisasi Variabel penelitian:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator
1	Indeks Saham LQ45 (Y)	Indeks LQ45 yang dikeluarkan oleh BEI - Harga Pasar - Harga Dasar $LQ45 = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Harga Dasar}} \times 100$
2	Inflasi (X ₁)	Indeks Harga Konsumen (IHK) $\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_o}{IHK_o} \times 100$
3	Suku Bunga SBI (X ₂)	Stop Out Rate (SOR) $\text{Nilai Tunai} = \frac{\text{Nilai Nominal} \times 360}{360 + (\text{Tingkat Diskonto} \times \text{Jangka Waktu})} \times 100$

Sumber: Diolah penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi data sekunder melalui website Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian (2018-2023). Adapun data yang diperoleh seperti pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Indeks Harga Saham LQ45 Periode 2018 – 2023

Periode		Inflasi (%)	Suku Bunga SBI (%)	LQ45 (Rp)
2018	Februari	3,81	6,70	496,027
	Mei	4,16	6,75	543,587
	Agustus	6,44	6,85	581,314
	November	6,33	6,50	638,076
2019	Januari	7,02	6,59	597,854
	September	4,61	6,37	622,636

	Oktober	4,42	5,90	675,572
	Desember	3,79	5,25	673,506
2020	April	4,50	4,00	711,375
	Mei	4,45	4,30	645,694
	Agustus	4,58	4,65	695,532
	Oktober	4,61	4,80	380,079
	November	4,32	4,80	369,233
	2021	Mei	5,47	5,10
Juni		5,90	5,35	803,999
Juli		8,61	5,85	771,902
Agustus		8,79	6,00	701,066
November		8,37	7,24	704,885
2022	Juni	6,70	7,15	822,668
	Oktober	4,83	6,93	868,051
2023	April	6,79	6,20	869,449
	Juni	7,26	6,20	839,142
	Juli	7,26	6,20	813,097
	Agustus	7,18	6,75	770,812
	September	6,83	7,10	704,976
	November	4,89	7,10	755,462

Sumber: Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,081	,722		13,953	,000
	Inflasi	-,204	,083	-,291	-2,466	,016
	SBI	-,251	,122	-,242	-2,052	,044

a. Dependent Variable: LQ45

Sumber: Diolah penulis

Berdasarkan output tabel 3 di atas diperoleh nilai α sebesar 10,081, β_1 sebesar -0,204 dan β_2 sebesar -0,251. Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 10,081 menunjukkan bahwa ketika inflasi dan tingkat suku bunga SBI bernilai nol (0) dan tidak ada perubahan, maka indeks saham LQ45 akan bernilai sebesar 10,081 rupiah.
- Variabel X_1 yaitu inflasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,204 menunjukkan bahwa ketika inflasi mengalami peningkatan, diprediksikan akan menurunkan indeks saham LQ45 sebesar 0,204 rupiah.
- Variabel X_2 yaitu tingkat suku bunga SBI memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,251 menunjukkan bahwa ketika tingkat suku bunga SBI mengalami peningkatan, diprediksikan akan menurunkan indeks saham LQ45 sebesar 0,251 rupiah.

Tabel 4. Analisis Koefisien Korelasi Simultan

Model Summary^b

Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,450 ^a	,202	,179	,96456

a. Predictors: (Constant), SBI, Inflasi
b. Dependent Variable: LQ45

Sumber: Diolah penulis

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan dalam Tabel 4, diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi antara tingkat inflasi dan suku bunga SBI secara simultan terhadap indeks saham LQ45 adalah sebesar 0,450. Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang, sesuai dengan klasifikasi interval korelasi dalam rentang 0,400 hingga 0,599. Artinya, perubahan yang terjadi pada kedua variabel makroekonomi tersebut secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang cukup berarti terhadap fluktuasi nilai indeks LQ45, meskipun hubungan tersebut tidak tergolong kuat.

Tabel 5. Analisis Koefisien Korelasi Parsial

Correlations

		Inflasi	LQ45
Inflasi	Pearson Correlation	1	-,392 ^{***}
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	72	72
LQ45	Pearson Correlation	-,392 ^{***}	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Correlations

		SBI	LQ45
SBI	Pearson Correlation	1	-,363 ^{***}
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	72	72
LQ45	Pearson Correlation	-,363 ^{***}	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Diolah penulis

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat inflasi dan indeks saham LQ45 memiliki koefisien sebesar -0,392. Nilai tersebut mengindikasikan korelasi negatif, yang berarti setiap peningkatan tingkat inflasi cenderung disertai dengan penurunan nilai indeks LQ45. Hubungan ini mencerminkan bahwa ketika inflasi meningkat, biaya produksi barang dan jasa pun naik, sehingga harga jual menjadi lebih tinggi. Dampaknya, daya beli masyarakat menurun, yang kemudian berdampak pada penurunan volume penjualan dan profitabilitas perusahaan. Akibatnya, ekspektasi investor terhadap kinerja saham perusahaan menurun, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan harga saham di pasar modal. Berdasarkan klasifikasi nilai korelasi, angka -0,392 termasuk dalam kategori hubungan lemah, sesuai dengan rentang interval 0,200 - 0,399.

Sementara itu, korelasi antara suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan indeks saham LQ45 juga menunjukkan nilai negatif, yakni -0,363. Hal ini menandakan bahwa ketika suku bunga SBI meningkat, indeks saham cenderung mengalami penurunan. Korelasi ini dapat dijelaskan melalui perubahan preferensi investor: kenaikan suku bunga SBI membuat instrumen tersebut menjadi lebih menarik dibanding saham, karena menawarkan return yang lebih pasti dan berisiko rendah. Sebaliknya, ketika suku bunga menurun, daya tarik SBI melemah dan investor lebih cenderung kembali pada instrumen saham. Dengan demikian, arah hubungan negatif tersebut mencerminkan pergeseran portofolio investasi dari saham ke surat berharga negara. Nilai korelasi -0,363 juga dikategorikan sebagai hubungan yang lemah, sesuai dengan kriteria rentang koefisien yang sama.

Tabel 6. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,450 ^a	,202	,179	,96456

a. Predictors: (Constant), SBI, Inflasi

b. Dependent Variable: LQ45

Sumber: Diolah penulis

Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan dalam Tabel 6 di atas, terlihat bahwa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 20,2% menunjukkan bahwa kedua variabel bebas, yaitu tingkat inflasi dan tingkat suku bunga SBI, memberikan kontribusi sebesar 20,2% terhadap indeks saham LQ45; variabel lain yang tidak diteliti, seperti PDB, Nilai Kurs Mata Uang Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga BI Rate, memberikan kontribusi sebesar 79,8%. Sedangkan untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Inflasi	-,291	-,392
	SBI	-,242	-,363

a. Dependent Variable: LQ45

Sumber: Diolah penulis

Dari hasil perhitungan Tabel 7 di atas, terlihat bahwa tingkat inflasi (X_1) memberikan kontribusi paling dominan terhadap indeks saham LQ45 (Y) dengan kontribusi yang diberikan 11,4%, sedangkan 8,8% lainnya diberikan oleh tingkat suku bunga SBI (X_2).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kontribusi inflasi terhadap variabilitas indeks saham LQ45 hanya sebesar 11,4%, yang mengindikasikan bahwa pengaruhnya tergolong lemah dalam menjelaskan fluktuasi indeks tersebut selama periode pengamatan. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui beberapa pertimbangan. Secara teori, tingkat inflasi yang tinggi berpotensi menurunkan nilai saham, karena meningkatnya harga barang dan jasa tidak diimbangi oleh kenaikan pendapatan masyarakat. Kondisi ini menurunkan daya beli konsumen dan berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga saham menjadi kurang menarik bagi investor. Namun demikian, berdasarkan data selama periode penelitian, tingkat inflasi berada dalam kategori rendah, yaitu di bawah ambang batas 10% per tahun. Dengan tingkat inflasi yang relatif terkendali tersebut, dampak negatif terhadap pasar saham menjadi terbatas. Oleh karena itu, rendahnya nilai kontribusi inflasi terhadap indeks LQ45 mencerminkan bahwa dalam konteks ekonomi yang stabil, inflasi bukan merupakan faktor dominan dalam memengaruhi pergerakan harga saham unggulan di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 8. Pengujian Hipotesis Parsial (X_1)

Coefficients^a

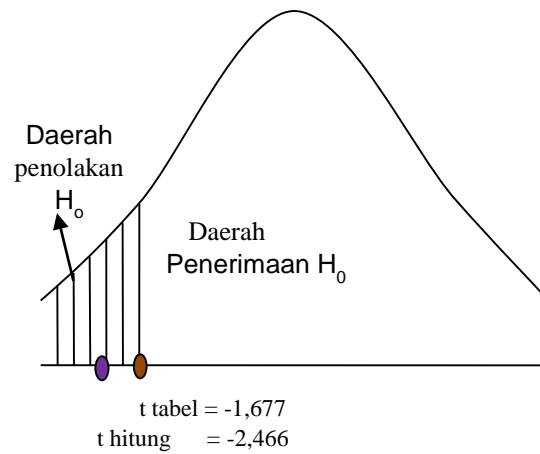
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,081	,722		13,953	,000
	Inflasi	-,204	,083	-,291	-2,466	,016
	SBI	-,251	,122	-,242	-2,052	,044

a. Dependent Variable: LQ45

Sumber: Diolah penulis

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} tingkat inflasi sebesar -2,466. Nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t akan dibandingkan dengan nilai ini. Dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=72-2-1=69$, nilai t_{tabel} untuk pengujian satu pihak adalah 1,667. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh -2,466 lebih besar dari nilai t_{tabel} yang diperoleh -1,667. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa tingkat inflasi berdampak negatif yang signifikan terhadap indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia secara parsial. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al* (2024) dan Andriyani (2016), yang menemukan bahwa inflasi berdampak negatif dan signifikan terhadap harga saham. Ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Silva (2016) dan Suprihati (2015), yang menemukan bahwa inflasi berdampak negatif secara parsial terhadap harga saham. Namun, bertentangan dengan hasil penelitian Katmas, E., dan Indarningsih, N. (2022), ditemukan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh

signifikan terhadap indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini bertentangan dengan penelitian Herdini *et al.* (2021), yang menemukan bahwa pengaruh inflasi secara parsial tidak signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Amanda *et al.* (2023), dan Gottwald (2015) juga menemukan bahwa pengaruh inflasi secara parsial Nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian parsial X_1 seperti pada Gambar 2 berikut.



Sumber: Diolah penulis

Gambar 2. Daerah Penerimaan X_1

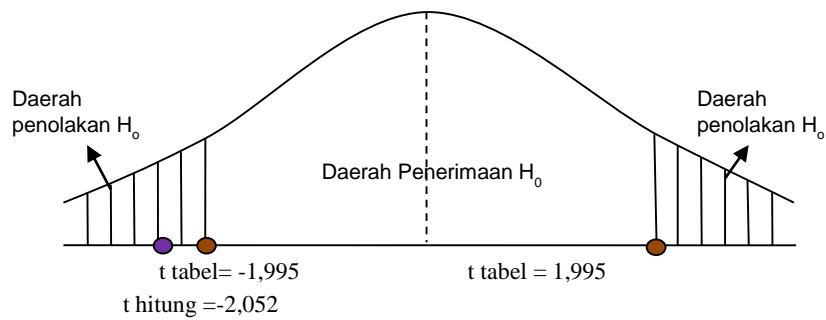
Tabel 9. Pengujian Hipotesis Parsial (X_2)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,081	,722		13,953	,000
	Inflasi	-,204	,083	-,291	-2,466	,016
	SBI	-,251	,122	-,242	-2,052	,044

a. Dependent Variable: LQ45

Sumber: Diolah penulis

Tingkat suku bunga SBI sebesar -2,052 adalah nilai t_{hitung} yang diperoleh, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 9 di atas. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t, dimana $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=72-2-1=69$, dan nilai t_{tabel} untuk pengujian dua pihak adalah $\pm 1,995$. Seperti yang ditunjukkan oleh nilai-nilai di atas, nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah -2,052, yang berada di luar nilai t_{tabel} yang diterima (-1,995 dan 1,995), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Katmas, E., & Indarningsih, N. (2022) dan Rimbano (2015) bahwa secara parsial suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Andriyani (2016) menyatakan bahwa variabel suku bunga SBI secara parsial berpengaruh signifikan, tetapi peneliti lain, Herdini *et al* (2021) dan Dewi & Artini (2015), menyatakan bahwa variabel suku bunga SBI secara parsial berpengaruh tidak signifikan. Hal ini berbeda dari penelitian Silva (2016) dan Suprihati (2015) yang menyatakan bahwa Suku Bunga SBI secara parsial berpengaruh negatif signifikan.. Nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian parsial X_2 tampak seperti Gambar 3 berikut.



Sumber: Diolah penulis

Gambar 3. Daerah Penerimaan X_2

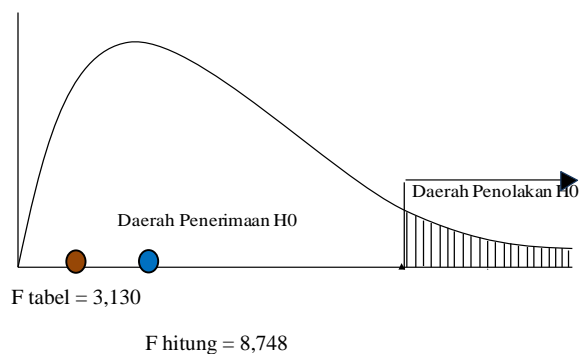
Tabel 10. Pengujian Hipotesis Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,277	2	8,138	8,748	,000 ^b
	Residual	64,195	69	,930		
	Total	80,472	71			

a. Dependent Variable: LQ45
b. Predictors: (Constant), SBI, Inflasi

Sumber: Diolah penulis

Tabel 10 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 8,748, yang akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada table distribusi F. Dengan $\alpha=0,05$, $db1=2$, dan $db2=69$, nilai F_{tabel} sebesar 3,130, yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (8,748) lebih besar daripada nilai F_{tabel} (3,130), yang sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan inflasi berpengaruh secara bersamaan pada penetapan Indeks Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Katmas, E., Indarningsih, N. (2022) dan Rimbano (2015), yang menemukan bahwa inflasi dan suku bunga SBI berpengaruh secara bersamaan. Nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dapat dilihat pada Gambar 4.



Sumber: Diolah penulis

Gambar 4. Daerah Penerimaan Simultan

SIMPULAN

Secara parsial, Tingkat inflasi (X_1) memberikan kontribusi terhadap indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 11,4%. Secara parsial, Tingkat suku bunga SBI (X_2) memberikan kontribusi terhadap indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 8,8%. Secara simultan, tingkat inflasi (X_1) dan tingkat suku bunga SBI (X_2) memberikan kontribusi terhadap indeks harga saham LQ45 yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 20,2%, sedangkan sisanya sebesar 79,8% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Diharapkan dalam melakukan keputusan berinvestasi investor dapat melihat indikator-indikator yang lebih mempengaruhi kondisi di pasar saham seperti kurs mata uang rupiah, laporan keuangan, GDP, PDB, harga komoditi, bahan bakar minyak, dan lain sebagainya dibandingkan hanya melihat tingkat inflasi dan tingkat suku bunga SBI saja, karena pada kenyataannya kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil.

Sehingga disarankan untuk lebih mempertimbangkan indikator yang lain juga sebelum berinvestasi agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih optimal dan dapat mengurangi risiko kerugian seperti variabel PDB, kurs mata uang Rupiah, serta laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Siska Tri., Akhyar, Chairil., Ilham, Rico Nur. & Adnan. (2023). The Effect of Inflation, Exchange Rate, Interest Rate on Stock Price in The Transportation Sub Sector, 2028-2020. *Journal of Accounting, Research Utility, Finance & Digital Assets*. Vol. 1 No. 4 (2023). <https://doi.org/10.54443/jaruda.v1i4.54>
- Andriyani, Ima. & Armereo, Crystha. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti, Palembang*. Volume 15. ISSN 2085.
- Bako, Marganda. & Abdullah. (2024). Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dollar AS (USD), Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Economist: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 1 No. 4 (2024): Oktober 2024. <https://doi.org/10.63545/economist.v1i4.131>
- Cresswell, John W. & J. David. (2018). Research Design. (5th Edition). Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. SAGE Publications, Inc.
- Damayanti, Dhea Aulia. (2022). Inflation in Islamic and Conventional Economic Perspectives. *Journal of Islamic Law and Economics Vol 2 No 2* (2022).
- Dewi, Ayu Dek Ira Roshita. & Artini, Luh Gede Sri Artini. (2016). Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks Saham LQ45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali*. Vol. 5, No. 4, 2484-2510. ISSN: 2302-8912.
- Dwijayanti, Ni Made Ayu. (2021). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham Perbankan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 17 No. 1* (2021). <http://dx.doi.org/10.31940/jbk.v17i1.2351>
- Fahnayu, Mauliya., Hariyanto, Dedi. & Safitri, Heni. (2024). The Impact of Interest Rates, Exchange Rates and Inflation on Stock Returns on the LQ45 Index Listed on the Indonesian Stock Exchange. *Vol. 5 No. 1* (2024): *Journal Dimensie Management and Public Sector*. <https://doi.org/10.48173/jdmeps.v5i1.255>
- Gottwald, Radim. (2015). The Relationship among Stock Prices, Inflation and Money Supply in the United States Radim. *Vedecký časopis Finančné Trhy, Bratislava, Derivat 2015, ISSN 1336-5711, 2/2015*
- Hansen, Kristoffer J. Mousten. & Newman, Jonathan R. (2022). What Is Inflation? Clarifying and Justifying Rothbard's Definition. *The Quarterly Journal of Austrian Economics Volume 25 No. 4* (Winter 2022).
- Herdini, Anita., Sudaryo, Yoyo. & Sofiaty, Nunung Ayu. (2021). Analisis Tingkat Suku Bungan Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Inflasi, dan Nilai Tukar Dollar AS terhadap Harga Saham. *Jurnal Indonesia Membangun Vol. 20 No. 03* (2021). <https://doi.org/10.56956/jim.v20i03.57>
- Katmas, E., & Indarningsih, N. (2022). The Effect of BI Interest Rate, Exchange Rate, and Inflation on The Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 5(2), 768-782. <https://doi.org/10.31538/ijse.v5i2.2144>
- Le Quoc Dinh, Tran Thi Kim Oanh, & Nguyen Thi Hong Ha. (2025). Financial stability and sustainable development: Perspectives from fiscal and monetary policy. *International Journal of Finance & Economics: Volume 30, Issue 2 April 2025*. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2981>

- Linggi, Mesylin., Pagi, Chrismesi. & Pompeng, Olivia Devi Yulian. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Neraca Peradaban Vol. 4 No. 2 (2024)*. <https://doi.org/10.55182/jnp.v4i2.459>
- Mahendra, A., Amalia, Mekar Meilisa. & Leon, Hengky. (2022). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan Inflasi sebagai Variabel Moderating di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Volume 6 Nomor 1, Januari 2022*. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.725>
- Maniil, Christian., Kumaat, Robby J. & Maramis, Mauna Th. B. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Indeks Saham LQ45 pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017:Q1-2012:Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 23 No. 1 Bulan Januari 2023*.
- Ningsih, Nur Rubiati., Azis, Muhammad. & Hasyim, Sitti Hajerah. (2024). Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced Vol. 2 No. 4 (2024)*. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.192>
- Paryudi. (2021). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Vol. 9 No. 2 (2021)*. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.448>
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 4/10/PBI/2002 tentang Sertifikat Bank Indonesia.
- Rimbano, Dheo. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Terhadap Indeks Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis STIE MURA, Lubuk Linggau. Volume 13. ISSN 2085-1375*.
- Sari, Laynita., Septiano, Renil. & Pramadian, Budi. (2024). Dampak Inflasi terhadap Fluktuasi Harga Saham Perbankan di Indonesia: Analisis Data Tahun 2017-2023. *Journal of Social and Economic Research Vol. 6 No. 2 (2024): JSER, December 2024*. <https://doi.org/10.54783/jserv.v6i2.739>
- Silva. N.L.C. (2016). Effect of Inflation on Stock Prices: Evidence from Sri Lanka. *International Journal of Scientific & Engineering Research, Volume 7, Issue 4, April-2016*. ISSN 2229-5518.
- Suprihati. (2015). The Analysis of The Influence of Exchange Rate, SBI Interest Rate, Inflation Rate, Dow Jones Index And Nikkei 225 Index To IHSG. *Volume 3, Issue 5, Pages-3428-3442, May-2015, ISSN (e): 2321-7545*
- Tandelilin, Eduardus. (2017). Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Wijaya, Suwito. & Ugut, Gracia Shinta S. (2024). Tata Kelola dan Performa Finansial Perusahaan di Indeks LQ45. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi & Entrepreneurship Vol. 14 No. 1 (2024)*. <https://doi.org/10.30588/jmp.v14i1.1612>
- Zainuddin, Fatlina., Suwanda, Syakila, Fatika., & Jumriani. (2024). The Impact of Inflation, Interest Rates, Exchange Rates on Stock Prices in the LQ-45 stock index. *Journal of Governance, Taxation, and Auditing Vo. 3 No.2 (October-December 2024)*. <https://doi.org/10.38142/jogta.v3i2.1238>.